
EKSISTENSI PETANI DALAM MENGGARAP LAHAN PERTANIAN PADI DI WILAYAH TADAH HUJAN DESA PASIRMULYA KECAMATAN BANJARAN KABUPATEN BANDUNG

Neneng Neni¹, Hamzah Rais²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung

neneng.neni@unibba.ac.id

ABSTRAK

Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung merupakan daerah pertanian tadah hujan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui bagaimana petani mengolah lahannya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat petani di kawasan wilayah Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Analisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase dan interpretasi data, setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar petani telah melakukan budidaya padi lebih dari 30 tahun dan menjadikannya sebagai pekerjaan pokok. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya masyarakat menjadi petani padi yaitu tingkat pendidikan mereka hanya terbatas di tingkat sekolah dasar dan tradisi. Jenis padi yang banyak digunakan petani adalah jenis padi lokal melalui penyemaian sendiri. Sumber pengairan yang digunakan petani untuk mengairi lahan pertaniannya adalah tadah hujan. Dalam proses penanaman padi, petani memerlukan waktu berkisar 4-5 bulan dari awal penanaman hingga panen dan hanya rata-rata hanya mampu melakukan penanaman 1 kali dalam 1 tahun. Luas lahan yang dimiliki petani berkisar antara 1-5 hektar. Hasil pertanian padi di wilayah tadah hujan desa pasirmulya rata-rata petani mampu menghasilkan panen 3,8- 4 ton/hektar dalam satu kali masa tanamnya. Dengan demikian pendapatan petani dalam satu kali masa tanam adalah Rp. 10.000.000- Rp 20.000.000 tergantung luas lahan yang dimilikinya. Sedangkan untuk modal yang diperlukan petani dalam melakukan penanaman padi yaitu berkisar Rp.2.000.000-Rp.3.000.000 dalam satu kali masa tanam yang dialokasikan untuk sektor pembelian pupuk, obat-obat pertanian, upah tenaga kerja dan penyewaan alat bajak. Berdasarkan data tersebut hampir seluruh petani merasa cukup dengan penghasilannya sebagai petani.

Kata kunci : eksistensi petani, padi tadah hujan, kesejahteraan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris yang subur makmur. Terbangun luas Wilayah pertaniannya dari sabang sampai merauke dengan berbagai keunikannya. Luas bentang lahan pertanian ini ditunjang dengan kesuburan yang dikandungnya, sehingga lahan pertaniannya mampu ditanami berbagai macam tumbuhan yang bermanfaat untuk manusia. Salah satu komoditas pertanian yang mengambil peran dalam pembangunan sektor pembangunan sektor pertanian adalah komoditas padi, yang menjadi komoditas yang sangat penting untuk bangsa Indonesia dan merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia pada umumnya. Selain nilai kebutuhannya, tanaman padi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Salah satu wilayah di Jawa Barat penghasil padi yang baik adalah wilayah kabupaten Bandung. Dilihat dari intensitas curah hujan Kabupaten Bandung termasuk tinggi. Kondisi tersebut sangat mendukung untuk pertanian padi yang memerlukan air yang cukup banyak. Wilayah desa pasirmulya merupakan wilayah yang berada di kecamatan banjaran kabupaten bandung, termasuk wilayah yang mendapat intensitas curah hujan yang cukup tinggi. Namun dilihat dari segi lahan pertaniannya wilayah desa pasirmulya termasuk wilayah

pertanian tadah hujan. Pertanian tadah hujan merupakan suatu sistem pertanian yang memanfaatkan air hujan sebagai penyuplai utama pasokan air untuk lahan pertanian. Penyebab lainnya adalah tidak tersedianya sarana irigasi untuk mengairi lahan pertaniannya, sehingga hanya memanfaatkan air hujan yang akan mengisi sungai yang melewati wilayah pertanian di desa pasirmulya.

Pertanian adalah suatu proses produksi khas yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Para petanin mengatur dan mengiatkan pertumbuhan tanaman dan hewan. Pertanian dalam arti luas meliputi bidang usaha budidaya tanaman, perikanan, peternakan, dengan segala aspek yang mempengaruhinya. Sedangkan penegrtian pertanian dalam arti sempit hanya mencakup usaha budidaya tanaman dengan segala aspek yang mempengaruhinya. Salah satu tanaman yang banyak ditanam diwilayah Indonesia adalah padi.

Padi (bahasa latin: *Oryza sativa* L.) merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya, padi juga digunakan untuk mengacu pada beberapa jenis dari marga (genus) yang sama, yang biasa disebut sebagai padi liar. Jenis padi yang di taman para petani beragam jenisnya, bisa di tinjau berdasarkan variaetasnya

seperti varietas padi hibrida dan varietas padi unggul dan padi lokal. Dalam praktek pertaniannya, budidaya padi di sesuai dengan kondisi wilayahnya sehingga berdampak terhadap bibit yang digunakan. Jika ketersediaan air diwilayah itu sedikit dalam pertanian padi maka wilayah tersebut masuk ke dalam wilayah pertanian tadah hujan.

Pertanian tadah hujan merupakan suatu sistem pertanian yang memanfaatkan air hujan sebagai penyuplai utama pasokan air untuk lahan pertanian. Secara sederhana, metode pertanian ini merupakan suatu metode pertanian dimana tekniknya adalah sawah yang menampung atau hanya memiliki sumber pengairan yang berasal dari air hujan saja. Wilayah yang cenderung kering atau wilayah tadah hujan rata-rata hasil panennya yaitu 3,8- 4 ton perhektarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan atau masalah. Guna mencari pemecahan terhadap masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkap gejala secara holistik-

kontekstual yang menghasilkan data deskriptif pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan bergantung pada pengamatan. Berdasarkan hal tersebut diatas, agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi (Pengamatan), wawancara, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya yaitu menganalisis dengan menggunakan rumus presentase. Setelah presentase dihitung, maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan interpretasi data, dengan ketentuan kriteria penilaian skor presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai eksistensi petani dalam menggarap lahan pertanian padi di wilayah tadah hujan Desa Pasirmulya menunjukkan bahwa sebagian besar petani telah melakukan budidaya padi lebih dari 30 tahun dan menjadikannya sebagai pekerjaan pokok dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berikut tabel lama menjadi petani di desa tersebut.

Tabel 1.
Lama Menjadi Petani

Lama Menjadi petani	Frekuensi	Persentase (100)
Lebih dari 1 tahun	4	8%
Lebih dari 10 tahun	16	32%
Lebih dari 20 tahun	8	16%
Lebih dari 30 tahun	22	44%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data Hasil penelitian 2021

Faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya masyarakat berprofesi sebagai petani padi yaitu dilihat dari tingkat pendidikan mereka hanya terbatas di tingkat sekolah dasar sehingga banyak masyarakat yang tidak memiliki keahlian lain selain menjadi petani, selain itu faktor tradisi yang mendorong mereka menjadi petani karena leluhur

mereka telah mewariskan keahlian dalam pertanian. Selain itu kepemilikan lahan yang luas dan cocok untuk pertanian khususnya pertanian padi. Jenis padi yang banyak digunakan petani adalah jenis padi lokal yang mampu beradaptasi dengan baik dengan kondisi lahan di wilayah tadah hujan desa pasirmulya.

Tabel 2.
Jenis Padi

Jenis Padi	Frekuensi	Persentase (100)
Padi lokal	50	100%
Pagi gogo	0	0%
Padi wangi	0	0%
Padi lainnya	0	0%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data Hasil penelitian 2021

Para petani mendapatkan bibit dari hasil penyemaian sendiri yang berasal dari hasil panennya. Dalam proses pemupukan para petani menggunakan pupuk kimi dan juga pupuk organik. Pupuk kimia dipadatkan petani dari pembelian ke toko pupuk dan juga seringkali mendapat bantuan dari pemerintah setempat melalui

kelompok tani. Sumber pengairan yang digunakan petani untuk mengairi lahan pertaniannya berasal dari sungai yang hanya akan terisi air ketika musim penghujan tiba dan akan kering ketika musim kemarau tiba. Hal inilah yang mendasari lahan pertanian padi di wilayah desa pasirmulya disebut sebagai pertanian tadah

hujan. Dalam proses penanaman padi, petani memerlukan waktu berkisar 4-5 bulan dari awal penanaman hingga panen dan hanya rata-rata hanya mampu melakukan penanaman 1 kali dalam 1 tahun. Dalam proses penanaman padi, para petani

memerlukan bantuan tenaga kerja untuk menggarap lahan pertanian padinya.

Luas lahan yang dimiliki petani dikawasan desa pasirmulya pada umumnya berkisar antara 1-5 hektar.

Tabel 3.
Luas Lahan

Luas Lahan	Frekuensi	Persentase (100)
Kurang dari 1 hektar	0	0%
Lebih dari 1 hektar	42	84%
Lebih dari 5 hektar	8	16%
Lebih dari 10 hektar	0	0%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data Hasil penelitian 2021

Dilihat dari hasil pertanian padi di wilayah tadah hujan desa pasirmulya rata-rata petani mampu

menghasil panen 3,8- 4 ton/ hektar dalam 1 kali masa tanamnya.

Tabel 4.
Hasil Panen

Hasil Panen	Frekuensi	Persentase (100)
lebih dari 3 ton	37	74%
Lebih dari 4 ton	13	26%
Lebih dari 5 ton	0	16%
Lebih dari 6 ton	0	0%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data Hasil penelitian 2021

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 74% responden atau sebagian besar responden mendapatkan hasil panen padi berupa gabah lebih dari 3 ton/hektar. Sebanyak 26% responden atau kurang dari setengah responden mendapatkan hasil

panen padi berupa gabah lebih dari 4 ton/ hektar.

Hasil panen tersebut jika dinilai dengan uang maka pendapatan petani dalam satu kali masa tanam adalah Rp. 10.000.000 sampai Rp 20.000.000 tergantung luas lahan yang dimilikinya.

Tabel 5.
Pendapatan Panen

Pendapatan Panen	Frekuensi	Persentase (100)
Kurang dari 10 juta	0	0%
Lebih dari 10 juta	32	64%
Lebih dari 20 juta	18	36%
lebih dari 30 juta	0	0%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data Hasil penelitian 2021

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 64% responden atau sebagian besar responden mendapatkan pendapatan lebih dari 10 juta dari hasil panen padi dalam 1 kali masa tanam. Sedangkan sebanyak 36% responden atau kurang dari setengah responden mendapatkan pendapatan lebih dari 20 juta dari hasil panen padi dalam 1 kali masa tanam.

Perbedaan pendapatan petani dikarenakan perbedaan luas lahan yang digarap yang berpengaruh terhadap hasil panen padi yang didapat. Semakin luas lahan yang digunakan petani dalam budidaya padi maka hasil panennya pun akan semakin banyak dan ini akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan di dapat petani dari hasil proses budidaya padi dalam 1 kali masa tanam.

Sedangkan untuk modal yang diperlukan petani dalam melakukan penanaman padi yaitu berkisar Rp.2.000.000- Rp.3.000.000 dalam satu kali masa tanam yang dialokasikan untuk sektor pembelian pupuk, obat- obat pertanian, upah tenaga kerja dan

penyewaan alat bajak. Dari data tersebut hampir seluruh petani merasa cukup dengan penghasilannya sebagai petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan data- data dari hasil penelitian mengenai eksistensi petanidalam menggarap lahan pertanian padi di wilayah tadah hujan desa pasirmulya kecamatan banjaran kabupaten bandung, penulis dapat menyimpulkan bahwa Para petani telah melakukan penanaman padi lebih dari 30 tahun dan menjadikannya sebagai pekerjaan pokok dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya masyarakat berprofesi sebagi petani padi yaitu tingkat pendidikan yang masih rendah, keahlian bertani yang didapat secara turun temurun dan kepemilikan lahan pertanian yang cocok untuk pertanian padi. Dalam segi penanaman dalam 1 tahun, petani hanya mampu melakukan 1-2 kali penanaman padi. Ini disebabkan oleh tingkat ketersediaan air disungai yang

hanya terisi air ketika musim penghujan tiba. Petani hanya mengandalkan air sungai sebagai sumber untuk mengairi sawahnya.

Hasil panen padi yang didapat petani berkisar antara 3,8-4 ton/ hektarnya. Dengan pendapatan hasil pertanian padi, petani merasa cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari kesimpulan diatas, peneliti merekomendasikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat yaitu pemerintah diharapkan mampu memperhatikan kondisi ketersediaan air untuk pengairan lahan pertanian padi yang ada di kawasan desa pasirmulya dengan membangun sumber penampungan air di wilayah hulu desa pasirmulya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, "Mengenal Apa Itu Pertanian Tadah Hujan dan Tahapannya", <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/79629/Mengenal-Apa-Itu-Pertanian-Tadah-Hujan-Dan-Tahapannya/>. Diakses pada tanggal 27 juli 2021.
- Anonymous. Aksi Agraris, Kanisius. 2010. *Budidaya Tanaman Padi*. Yogyakarta : Yayasan Kanisius.
- Anonymous. *Data Morfologi Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung*.
- Amang. 2005. *Sistem Pangan Nasional*. Jakarta : Karsa Utama.
- Daniel,M. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Eva, Bonawati. 2014. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Haikal, Muhammad Rizki. 2018. " Pengaruh Budidaya Tanaman Kopi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Dikawasan Wilayah Perhutani Gunung Puntang Kabupaten Bandung". *Skripsi Pada Sarjana Universitas Bale Bandung*.
- Hardjowigeno, sarwono, Prof. Dr. Ir. M.Sc. 2010. *Ilmu Tanah*. Jakarta : Akademika Presindo
- Lutfi, M Rayes, Dr. Ir. M.Sc. *Metode Sumber Daya Lahan*. Jakarta : ANDI.
- Mahmud, Marzuki. 2014. *Landasan pendidikan*. Ciputat : Haja Mandiri.
- Mardikanto, Tatok. 2007. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Surakarta : Puspa.
- Purnomo, S. 2006. *Teknologi Produksi Padi sawah*. Bogor : Pusat Penelitin Dan pengembangan Pangan.
- Rafi'i, Suryatna. DRS. 2010. *Meteorologi Dan Klimatologi*. Bandung : Angkasa.
- Soehatono,irwan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya



- Sugiono. Prof. Dr. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : ALFABETA.
- Tim Prima Pena. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Gitamedia Press.